

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Bina Dharma 2 Bandung, Jl. Babakan Sari I No. 131 Telepon (022) 7272862 Bandung. Alasan memilih SMP Bina Dharma 2 Bandung sebagai tempat penelitian karena di SMP Bina Dharma 2 Bandung tidak terdapat jadwal layanan Bimbingan dan Konseling di kelas dan peneliti melihat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut peserta didik cenderung dalam penyesuaian dirinya kurang. Hal ini tampak dari perilaku pada seluruh peserta didik di sekolah tersebut khususnya kelas VIII di SMP Bina Dharma 2 Bandung, diketahui bahwa (1) peserta didik sering mendapatkan nilai rendah; (2) remedial yang tidak tuntas dari semester 1 dan 2; (3) minat belajar dan motivasi belajar yang rendah; (4) tiap tahun selalu ada peserta didik yang tidak naik kelas IX; (5) mudah mengekspresikan emosi ketika sedang mengalami masalah; (6) kurang dapat menyelesaikan masalah; (7) menarik diri dan menarik perhatian orang lain (8) menurunnya semangat belajar yang disebabkan banyaknya masalah-masalah pribadi; dan (9) merasa dirinya mandiri dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak membutuhkan bantuan dari orang tua atau guru. Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran dan hubungan kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII SMP bina Dharma 2 Bandung dengan prestasi belajar.

Arikunto (2010: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014. Alasan pemilihan populasi dan sampel terhadap Kelas VIII adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik Kelas VIII secara umum berada pada rentang usia remaja, di mana remaja merupakan masa perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dan cara berfikir.

2. Peserta didik kelas VIII memasuki pertengahan masa sekolah sehingga dianggap telah banyak melakukan interaksi, pengalaman belajar dan membina hubungan dengan teman di sekolah.
3. Belum ada yang meneliti mengenai penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik di Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung yang berjumlah 229 peserta didik. Adapun anggota populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Peserta didik Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII A	33
2	VIII B	33
3	VIII C	33
4	VIII D	33
5	VIII E	32
6	VIII F	33
7	VIII G	32
Jumlah		229

(Sumber : Staf Tata Usaha SMP Bina Dharma 2 Bandung)

B. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

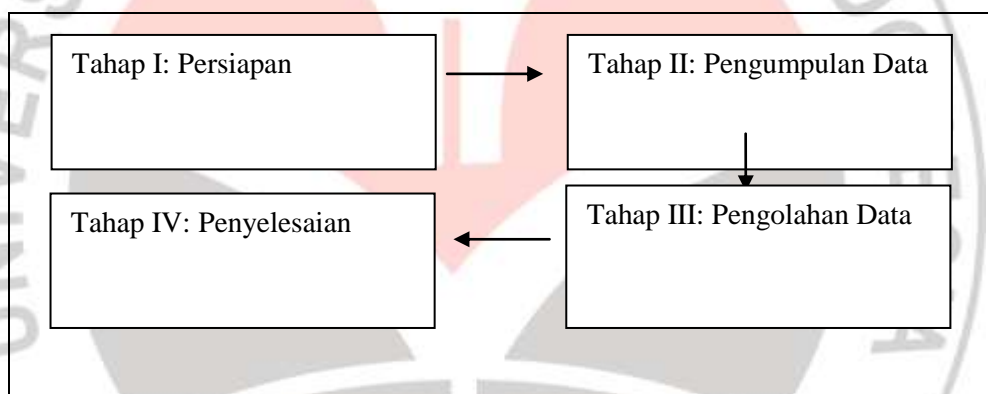
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai penyesuaian diri dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (Riduwan, 2012: 4) pendekatan kuantitatif adalah ‘pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik’.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu teknik korelasional, dimana teknik korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu variabel X dan variabel dependen yaitu variabel Y, dan apabila terdapat hubungan diantara kedua variabel, maka seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 2006: 51).

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada bagan 3.1 berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian Profil Kemampuan Penyesuaian Diri dan Prestasi Belajar



Tahap I adalah tahap persiapan, meliputi: (a) penyusunan proposal skripsi, (b) penyusunan skripsi, (c) penyusunan instrumen penelitian, dan (d) pembuatan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tahap II yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan cara menyebarkan angket kemampuan penyesuaian diri kepada peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung tahun ajaran 2013-2014. Tahap III yaitu pengolahan data, meliputi: (a) verifikasi data, (b) penyekoran data, dan (c) pengelompokan data. Tahap IV merupakan tahap penyelesaian, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan penyesuaian diri sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y. pemberian definisi pada variabel bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran variabel penelitian dan adanya kejelasan secara operasional. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1. Penyesuaian Diri Peserta Didik

Schneiders (1964: 429) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri sebagai :

a process involving both mental and behavioral responses, by which an individual strives to cope successfully with inner needs, tensions, frustration and konflik, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by the objective world in which he lives.

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu yang berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang ada di dalamnya, sehingga terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Ciri-ciri orang yang *well adjusted*, yaitu mampu mengontrol diri, terhindar dari mekanisme-mekanisme pertahanan psikologis, terhindar dari perasaan frustrasi, memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, mampu belajar untuk mengembangkan kualitas diri, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu serta bersikap objektif dan realistis untuk merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, puas dan sehat (*wholesome*.)

Kemampuan penyesuaian diri peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung tahun ajaran 2013-2014 dalam penelitian ini adalah proses menyelaraskan diri dengan norma dan tuntutan lingkungan sekolah agar dapat berhasil memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan menghadapi persoalan diantaranya; mampu mengontrol diri, terhindar dari mekanisme-mekanisme pertahanan psikologis, terhindar dari perasaan frustrasi, memiliki

pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, mampu belajar untuk mengembangkan kualitas diri, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu serta bersikap objektif dan realistis untuk merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, puas dan sehat (*wholesome*). Diukur melalui respon jawaban peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan berdasarkan tujuh aspek yang dikemukakan oleh Schneiders (1964:274) mengenai karakteristik penyesuaian diri yang positif, yaitu :

- a) Mampu mengontrol emosi yang berlebih (*absence of excessive emotionality*). Aspek ini menekankan adanya kontrol dan ketenangan emosi peserta didik yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih pada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Dapat mengontrol emosi
 - b) Dapat mengungkapkan emosi secara wajar
- 2) Mampu mengatasi mekanisme psikologis (*absence of psychological mechanism*). Aspek ini menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Peserta didik dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Peserta didik dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika peserta didik mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Terhindar dari sikap rasionalistik
- b) Terhindar dari sikap agresi
- c) Terhindar dari sikap kompensasi

- 3) Mampu mengatasi perasaan frustrasi (*absence of the sense of personal frustration*). Peserta didik yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Terhindar dari kekecewaan yang mendalam
 - b) Terhindar dari tingkah laku yang menyimpang
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*rational deliberation and self direction*). Peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Peserta didik tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila peserta didik dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang
 - b) Mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil
- 5) Memiliki kemampuan untuk belajar (*ability to learn*). Penyesuaian normal yang ditunjukkan peserta didik merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan peserta didik sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Mampu mengembangkan dirinya
- b) Bertanggungjawab terhadap tugas-tugas sekolah dengan baik
- c) Menghargai prestasi yang dicapai disekolah
- d) Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar

- 6) Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu (*utilization of past experience*). Peserta didik dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Peserta didik dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a) Mampu bercermin pada masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan
 - b) Membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan
- 7) Bersikap realistis dan objektif (*realistic and objective attitude*). Sikap yang realistis dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan peserta didik sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
- a) Menerima keterbatasan diri
 - b) Memiliki keyakinan akan kemampuan diri

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai. Gagne & Barliner (Suryabrata, 2004: 20) menyatakan bahwa '*achievement is something acquired and result from an active learning process helped along by instructional and educational activity*'. Artinya, prestasi ialah sesuatu yang dicapai atau dipelajari dan hasil dari proses belajar yang aktif dibantu oleh kegiatan pengajaran dan pendidikan.

Menurut Syamsuddin (2007: 160) "manifestasi belajar itu diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang teramati dalam nilai raport".

Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai UTS peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung semester satu tahun ajaran 2013-2014 yang terdiri dari 13 mata pelajaran yaitu PAI, PKN, Bahasa

Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjaskes, TIK, Bahasa Sunda, Penjasorkes dan PLH.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen adalah “Suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis serta mudah diolah” (Arikunto, 2006: 136).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup (angket berstruktur) (Riduwan, 2012: 39). Dalam upaya untuk memperoleh keakuratan data yang dikumpulkan, maka hasil uji coba instrumen penelitian ini perlu diuji keakuratannya dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah dikembangkan menjadi sub variabel dan indikator.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Proses dalam memperoleh data dengan menggunakan angket (data penyesuaian diri) sebagai instrumen penelitian yang telah direkonstruksi oleh Latifah (2012) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan menghilangkan beberapa item yang tidak sesuai, dan menambahkan jumlah item yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Sebelum angket diberikan kepada responden, angket berupa kisi-kisi instrumen dijudgement terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen setelah judgement tersaji pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik
Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung
(Setelah *Judgement*/Sebelum Uji Coba)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
				(+)	(-)	
A.	Penyesuaian Diri (<i>Self Adjustment</i>)	1. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	a. Dapat mengontrol emosi	1,2,	3,4,5	5
			b. Dapat mengungkapkan emosi secara wajar	6,7,8	9,10,11,12	7
		2. Mampu mengatasi mekanisme psikologis	a. Terhindar dari sikap rasionalistik	13,14	15,16,17,18	6
			b. Terhindar dari sikap agresi	19	20,21	3
			c. Terhindar dari sikap kompensasi	22	23,24,25,26	5
		3. Mampu mengatasi perasaan frustrasi	a. Terhindar dari kekecewaan yang mendalam	27,28,29	30	4
			b. Terhindar dari tingkah laku yang menyimpang	31,32	33,34,35	5
		4. Memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	a. Mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang	36	37	2
			b. Mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil	38	-	1
		5. Memiliki kemampuan untuk belajar	a. Mampu mengembangkan dirinya	39, 40, 41	42,	4
			b. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dengan baik	43, 44, 45	46	4
			c. Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar	47, 48, 49	-	3
		6. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	a. Mampu bercermin pada masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan	50, 51, 52	53,54	5
			b. Membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan	55, 56	57	3

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik
Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung
(Setelah *Judgement*/Sebelum Uji Coba)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		
				(+)	(-27)	
		7. Mampu bersikap realistis dan objektif	a. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	58, 59	60,61	4
B.	Prestasi Belajar	1. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik	Nilai prestasi belajar peserta didik pada 13 mata pelajaran di SMP Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014	Data Interval		
JUMLAH				34	27	61

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik
Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung
(Setelah Uji Coba/Validitasi)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
				(+)	(-)	
A.	Penyesuaian Diri (<i>Self Adjustment</i>)	1. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	a. Dapat mengontrol emosi	-	3,4,5	3
			b. Dapat mengungkapkan emosi secara wajar	6,7,8	9,10,11,12	7
		2. Mampu mengatasi mekanisme psikologis	a. Terhindar dari sikap rasionalistik	13,14	15,16,17,18	6
			b. Terhindar dari sikap agresi	19	20,21	3
			c. Terhindar dari sikap kompensasi	-	23,24,25,26	4
		3. Mampu mengatasi perasaan frustrasi	a. Terhindar dari kekecewaan yang mendalam	27,28,29	30	4
			b. Terhindar dari tingkah laku yang menyimpang	32	33,34,35	4
		4. Memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	a. Mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang	36	37	2
			b. Mampu mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil	38	-	1
		5. Memiliki kemampuan untuk belajar	a. Mampu mengembangkan dirinya	39, 40, 41	42,	4
			b. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dengan baik	43, 44, 45	46	4
			c. Memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar	47, 48,	-	2
		6. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	a. Mampu bercermin pada masa lalu yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan	50, 51,52	53,54	5
			b. Membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelanjutan pendidikan	55, 56	57	3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik
Kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung
(Setelah Uji Coba/Validitasi)

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		
				(+)	(-27)	
		7. Mampu bersikap realistis dan objektif	b. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	58, 59	60	3
B.	Prestasi Belajar	1. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik	Nilai prestasi belajar peserta didik pada 13 mata pelajaran di SMP Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014	Data Interval		
JUMLAH				27	28	55

Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pilihan jawaban setiap item pernyataan memiliki gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan alternatif jawaban pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert
Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemampuan penyesuaian diri yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat

dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, materi, maupun konstruk. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Penimbangan dilakukan oleh Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad. Hasil *judgment* instrumen oleh dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil *Judgment* Instrumen Kemampuan Penyesuaian Diri

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Dipakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,23,24,25 26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,39,42,44,45,46,47,48,49, 51,52,55,58,64,65,66,67,68,69,70,71	53
Dibuang	37,38,41,50,53,54,56,57,59,63	10
Direvisi	20,21,22,29,43,60,61,62,72	9

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 5 orang peserta didik dari peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrument tersebut dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

3. Uji Validitas

Setelah uji keterbacaan item dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Sugiyono (2011: 267) menyatakan bahwa uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 16.0*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Berikut ditampilkan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Penyesuaian Diri

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60	55
Tidak Valid	1,2,22,31,49,61	6

Berdasarkan tabel hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 61 item pernyataan dari angket penyesuaian diri terdapat 55 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid (*Hasil pengujian validitas terlampir*).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keajegan atau ketetapan alat ukur. Alat ukur dapat dianggap memiliki reliabilitas baik jika hasil pengukuran dengan alat ukur itu terhadap subjek yang sama berulang kali menunjukkan hasil atau skor yang relatif sama. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program

SPSS for windows versi 16.0. Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2011: 257) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	61

Berdasarkan tabel didapatkan koefisien *Cronbach's Alpha* 0,813 yang berada pada tingkat kategoriketerandalan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penyesuaian diri dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai penyesuaian diri.

5. Uji Korelasi

Penelitian ini merupakan penelitian sensus artinya semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut maka perhitungan selanjutnya dapat langsung dilakukan analisis korelasi terhadap variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik. Data dalam penelitian ini merupakan data ordinal dan data interval maka analisis korelasi terhadap variabel penyesuaian diri dan prestasi belajar menggunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation (rho)*, Riduwan (2012: 135) mengemukakan yaitu sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Nilai Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Total kuadrat selisih antar ranking

n = Jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan nilai kontribusi kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi belajar peserta didik, dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD), menurut Riduwan (2013: 139) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan untuk penelitian ini, terdiri dari:

- a. Identifikasi masalah yang terjadi di lapangan dan menetapkan fokus permasalahan
- b. Studi pustaka dengan membaca berbagai literatur yang sesuai dengan fokus permasalahan yaitu hubungan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar peserta didik SMP.
- c. Penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen dan disahkan oleh dewan skripsi jurusan dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- e. Penentuan sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian
- f. Pengajuan surat permohonan izin penelitian
- g. Menghubungi pihak yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian
- h. Penentuan populasi dan sampel penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Pengembangan instrumen penelitian. Tahapan yang dilaksanakan yakni sebagai berikut.
 - 1) Penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan instrumen kemampuan penyesuaian diri
 - 2) Penimbangan instrumen kepada tiga pakar
 - 3) Uji keterbacaan instrumen
- b. Uji coba instrumen kepada 229 peserta didik kelas VIII SMP Bina Dharma 2 Bandung tahun ajaran 2013-2014 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, dan sekaligus digunakan sebagai data awal penelitian untuk memperoleh gambaran kemampuan penyesuaian diri siswa.

3. Pengolahan Data

- a. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul
- 2) Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data
- 3) Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

- b. Pengelompokkan data

Perhitungan skor penyesuaian diripeserta didik dan prestasi belajar adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pertanyaan sehingga

didapatkan skor total penyesuaian diri. Data yang telah terkumpul dari responden selanjutnya dibagi ke dalam tiga tingkat penyesuaian diri dengan menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor T dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011: 156)

- 3) Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

(Azwar, 2011: 156)

- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.8
Konversi Skor T

Skala skor T	Kategori Skor
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	Sedang
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	Rendah

(Azwar, 2011: 109)

Berdasarkan hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka dapat dilakukan penentuan kategorisasi kemampuan penyesuaian diri yang ditampilkan pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Kategorisasi Kemampuan Penyesuaian Diri

No	Interval	Kategori
1.	243	Tinggi
2.	205 - 242	Sedang
3.	204	Rendah

Adapun untuk penentuan kategorisasi prestasi belajar peserta didik berdasarkan konversi skor mentah menjadi matang dengan batas lulus ideal yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori
1.	872	Tinggi
2.	823 - 871	Sedang
3.	822	Rendah